

Mengenal Kitab Pesantren (59): Shahihul Bukhari

Ditulis oleh Malja A. Abdillah pada Senin, 06 September 2021



Saya menuliskan ini dengan niat tabarrukan dengan kitab Shahihul Bukhari dan muallifnya, Imam Bukhari. Kita tahu bahwa “ashahhul kutub ba’dal Qur’an”, kitab paling valid setelah Alqur’an adalah kitab Shahihul Bukhari.

Dorongan menulis ini juga muncul karena ada tradisi baik di Madrasah Mathali’ul Falah (tempat dulu saya belajar selama enam tahun, dan sekarang saya ikut menjadi bagian di dalamnya sebagai pengajar), yaitu khataman kitab Shahihul Bukhari secara muqoddam-an (dibaca serentak oleh semua yang hadir, masing-masing membaca bagian yang sudah ditentukan) sebagaimana khataman muqoddam-an Alqur’an. Tradisi khataman kitab Shahihul Bukhari secara muqoddam-an ini dilakukan atas saran salah seorang sesepuh.

Dorongan juga muncul karena ‘nostalgia’ dengan masa awal “testing the water” (demikian instruksi ayah saya, berdasar pada dhawuh Imam Muhammad bin Sirin: ?? ??? ????? ????? ??? ????? ?????) mondok di pesantren Kwagean (asuhan Kiai Abdul Hannan Ma’shum) menjelang bulan Ramadhan. Kitab yang pertama kali saya ikuti di pesantren Kwagean adalah kitab Shahihul Bukhari (dibaca lafzhon wa ma’nan sampai khatam, mulai pertengahan bulan Sya’ban hingga tanggal akhir bulan Ramadhan).

Tentang nama kitab Shahihul Bukhari

Nama ringkas yang lebih sering kita kenal adalah Shahihul Bukhari. Kita hampir tak pernah mendengar versi lengkap nama kitab Shahihul Bukhari ini.

Baca juga: Buku Perjalanan ke Kota-Kota Islam Karya Maria Fauzi Cocok Dibaca di Musim Pandemi Ini

Ada beberapa versi pendapat tentang nama lengkap kitab Shahihul Bukhari (selanjutnya disingkat: SB). Ibnu Sholah mengatakan, nama lengkap kitab SB, sebagaimana yang diberikan oleh sang mualliff sendiri yakni Imam Bukhari, adalah: al-Jami' al-Musnad al-Shahih al-Mukhtashar min Umuri Rasulillahi wa Sunanihi wa Ayyamihi

(?????? ?????? ?????? ??????? ?? ???? ???? ???? ??? ???? ???? ???? ?????).

Abu Nashr al-Kalabadzi (323 H – 389 H) dalam kitabnya, Rijalu Shahihil Bukhari; Imam Abu Muhammad Abdul Haqq bin Ghalib bin 'Athiyyah al-Andalusi (481 H – 541 H) dalam kitabnya, Fihris Ibni 'Athiyyah; al-Hafiz Ibnu Khair al-Isybili al-Andalusi (muridnya Ibnu 'Athiyyah); Imam Nawawi (631 H – 676 H) dalam kitabnya, Tahdzibul Asma' wa al-Lughat; Ibnu Rasyid al-Sabti al-Andalusi dalam kitabnya, Ifadatun Nashih fi al-Ta'rif bi Sanad al-Jami' al-Shahih; Imam Badr al-'Aini dalam kitabnya 'Umdatul Qori; Abdul Fattah Abu Ghuddah dalam risalahnya, Tahqiqu Ismayis Shahihain wa Ismi Jami'i al-Tirmidzi; mereka semua juga menyebutkan nama SB yang sama dengan nama SB yang disebutkan oleh Ibnu Sholah.

Qadli 'Iyadl (476 H – 544 H) dalam kitabnya, Masyariqul Anwar 'ala Shihahil Atsar, memiliki versi penamaan SB yang sedikit berbeda dengan penamaan SB versi Ibnu Sholah. Penamaan SB versi Qadli 'Iyadl adalah:

Baca juga: Dayon: Mengarungi Latar Sosio-Kultural Masyarakat Minang

?????? ?????? ?????? ??????? ?? ???? ???? ???? ??? ???? ???? ????.

Bandingkan dengan penamaan SB versi Ibnu Sholah (dan beberapa ulama yang sependapat dengan Ibnu Sholah) di atas:

?????? ?????? ??????? ??????? ?? ????? ????? ????? ??? ????? ????? ????? ????? ??????.

Qadli 'Iyadl mengganti kata ???? dengan kata ???? dan tidak menyebutkan ?????? ?????? di bagian akhir.

Al-Hafiz Ibnu Hajar al-'Asqalani dalam muqaddimah kitabnya, Fathul Bari, juga menyebutkan versi penamaan SB yang sedikit berbeda (tashorrufun yasirun):

?????? ??????? ??????? ?? ????? ????? ????? ??? ????? ????? ????? ????? ??????.

Ibnu Hajar al-'Asqalani mendahulukan kata ?????? atas kata ?????? (dikatakan: yang lebih tepat adalah mendahulukan kata ?????? baru kemudian kata ??????), dan mengganti ??????? ?? ????? ????? ????? dengan ?? ????? ????? ????

Abdul Fattah Abu Ghuddah mengatakan, tampaknya “kekhilafan/kesilapan” Imam Ibnu Hajar al-'Asqalani dalam penyebutan nama SB, terjadi karena beliau sedang dalam kondisi “tak enak” hati dan pikiran (?? ??? ??? ???). Lebih lanjut Abu Ghuddah mengatakan, kecil kemungkinan kesilapan seperti ini dilakukan oleh orang sekelas Imam Ibnu Hajar al-'Asqalani yang terkenal dengan kejelian dan ketelitiannya

(??? ??? ???? ???? ???? ??? ?? ?????? ?? ????? ?????????).

Baca juga: Tatimmah, Dua Jilid Pamungkas Metode Cepat Baca Kitab Kuning Amtsilati

Dikatakan: seyogyanya para penyalin (????) dan pencetak/penerbit (????) memberi nama SB dengan nama sebagaimana nama yang diberikan oleh muallifnya sendiri (Imam Bukhari), yaitu:

?????? ??????? ??????? ??????? ?? ????? ????? ????? ??? ????? ????? ????? ????? ??????.

Lebih baik lagi adalah menyebutkan keduanya sekaligus: versi nama singkat dan versi nama lengkap.

(Bersambung)